BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tipe morfologi, pada lokasi penelitian di Sungai Progo hilir pasca erupsi Gunung Merapi 2010 diketahui sebagai berikut:
   a. Titik 1 pada lokasi Sungai Progo hilir bertipe D_{5b} dan rata-rata diameter material dasar permukaan adalah 0,88 mm.
   b. Titik 2 pada lokasi Dsn. Singgelo Kec. Srandakan bertipe D_{5b} dan rata-rata diameter material dasar permukaan adalah 0,5 mm.
   c. Titik 3 pada lokasi Dsn. Blibis Kec. Srandakan bertipe E_5dan rata-rata diameter material dasar permukaan adalah 0,6 mm.
2. Dari hasil analisis ukuran butiran kemudian dapat diketahui besaran nilai porositas material dasar Sungai Progo hilir pasca erupsi Gunung Merapi. Berikut ini adalah hasil analisis porositas material dasar Sungai Progo hilir pasca erupsi Gunung Merapi 2010.
   a. Titik 1 pada lokasi Sungai Progo hilir besaran nilai porositas adalah *0,15610* atau *15,61%* %.
   b. Titik 2 pada lokasi Bendung Sapon besaran nilai porositas adalah *0,29109* atau *29,11 %,* %.
   c. Titik 3 pada lokasi Jambatan Srandakan besaran nilai porositas adalah

3. Dari hasil analisis kapasitas transportasi sedimen atau angkutan sedimen dasar (*bed load*) pada Sungai Progo hilir pasca erupsi Gunung Merapi 2010 diketahui sebagai berikut:
   a. Pada Titik 1 Jembatan Srandakan kapasitas angkutan sedimen untuk aliran 1 sebesar *1,428 ton/hari* dengan kecepatan rata-rata 0,31 m/detik.
   b. Pada Titik 2 pada Dusun Singgelo, Kecamatan Srandakan kapasitas angkutan sedimen untuk aliran 1 sebesar 1,699 ton/hari dengan kecepatan rata-rata 0,87 m/detik/
   c. Pada Titik 3 pada lokasi Dusun Blibis Kecamatan Srandakan kapasitas angkutan sedimen sungai sebesar 4,982ton/hari dengan kecepatan rata-rata 0,48 m/detik..

B. Saran

1. Untuk penelitian lebih lanjut tentang morfologi Sungai Progo hilir pasca erupsi Gunung Merapi Pada Penelitian selanjutnya Dapat Meninjau lebih banyak dari hulu ke hilir, karena bencana erupsi Gunung Merapi dapat terjadi kembali. Agar data penelitian sebelumnya dapat dijadikan Sebagai referensi untuk mengetahui perubahan morfologi Sungai Progo hilir.
2. Pada Penelititian Selanjutnya dapat dilakukan pada musim hujan, agar dapat di lihat dampak negatif di Sungai Progo hilir